

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan merupakan sesuatu penting dan mutlak yang harus dipenuhi untuk pengembangan diri siswa. Melalui pendidikan, siswa dapat mewujudkan semua potensi diri baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pemerintah membuat aturan sistem pendidikan nasional tentang pengertian pendidikan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu “suatu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar siswa dapat aktif dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki. Dalam rangka mewujudkan potensi diri harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran”.

“Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi” (Aqib, 2013:66). Pembelajaran dalam keseluruhan dapat dilihat dari kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Jadi, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu siswa dan guru.

Menurut Purwanto (1990: 102) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) faktor individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.; (b) faktor sosial, yaitu faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk faktor sosial adalah keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya (pembelajaran), alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial”. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah pembelajaran, proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pemrograman dasar Ibu Indriya Agustini, S.Kom. pada tanggal 29 Maret 2017, bahwa ada kendala dalam proses pembelajaran pemrograman dasar teknik komputer jaringan (TKJ) di kelas 10 SMK Negeri 2 Bangkalan. Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran diantaranya sebagian besar siswa tidak aktif di dalam kelas ketika memperhatikan penjelasan guru karena mata pelajaran pemrograman dasar bukan bidang siswa TKJ tetapi bidang siswa rekayasa perangkat lunak (RPL). Kendala lain yaitu siswa kelas 10 kurang cepat beradaptasi dengan materi di SMK karena anggapan awal siswa tentang pelajaran komputer hanya mengetik saja, sehingga berdampak pada pemahaman siswa pada pembuatan program tentang penggunaan tipe data pada mata pelajaran pemrograman dasar.

Berdasarkan silabus kurikulum 13, mata pelajaran pemrograman dasar di jurusan teknik komputer jaringan adalah mata pelajaran dasar bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi, sehingga materi pemrograman dasar hanya

ada di kelas 10. Mata pelajaran pemrograman dasar bertujuan agar siswa mengetahui alur program pada sebuah aplikasi di komputer. Kendala tersebut juga terjadi pada siswa kelas 10 TKJ tahun ajaran 2015/2016, sehingga nilai siswa banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran pemrograman dasar.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta untuk meningkatkan pemahaman akademik. Sesuai dengan teori Kurniasih dan Sani (2015: 118) “pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* ini lebih menekankan kepada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”. Dengan demikian, model pembelajaran *numbered heads together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga siswa aktif di dalam kelas dan memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *numbered heads together* oleh Nindya Risqina Aulia (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pkn Menyebutkan Contoh Aturan-Aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat di Kelas III SDN Perreng 2 Burneh”, menyimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan hasil

belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada materi PKn. Begitupula hasil penelitian Dadang Septiya Prasojo (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik”, juga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Kelas X TKJ di SMKN 2 Bangkalan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 2 Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 2 Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 2 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 2 Bangkalan.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif.
3. Mata pelajaran yang akan disampaikan di penelitian ini adalah mata pelajaran pemrograman dasar pada kompetensi dasar (KD) menerapkan penggunaan tipe data, variabel, operator, dan ekspresi pada mata pelajaran pemrograman dasar.
4. Sekolah yang akan menjadi objek penelitian adalah SMK Negeri 2 Bangkalan.

1.5. Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses pembelajaran siswa.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* .
- b. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki proses pembelajaran, berkembangnya profesionalisme diri, ikut berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tumbuhnya rasa percaya diri yang kuat dalam memecahkan masalah pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk hasil belajar

siswa serta menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan rasa ketergantungan positif sesama teman, serta tanggung jawab.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.